

BENTUK DAN FUNGSI KESENIAN *OJROT-OJROT* DI DESA KARANGDUWUR KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN

Oleh: Ari Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

rahmawatarie21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk kesenian *Ojrot-ojrot* di Desa Karangduwur, (2) Mendeskripsikan fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan seniman di Desa Karangduwur dan (3) Mendeskripsikan fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan sosial masyarakat di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kelompok pemain musik *Ojrot-ojrot*, adapun objek yang dikaji adalah bentuk dan fungsi kesenian *Ojrot-ojrot*. Tempat penelitian dilakukan di desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai September. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang bertindak sebagai *participant observer*. Proses pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi. Terkait dengan penelitian ini, proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui proses 1. Reduksi data, 2. Sajian data, dan 3. Menarik kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Bentuk penyajian kesenian dari pra pementasan, pementasan, dan pasca pementasan. (2) Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan seniman digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagai sarana untuk meningkatkan prestis, sebagai sarana untuk memenuhi kepuasan batin. (3) Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan sosial masyarakat di Desa Karangduwur sebagai sarana untuk hiburan, sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, dan sebagai media komunikasi masa.

Kata kunci: bentuk, fungsi, *Ojrot-ojrot*

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan diri dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai kegunaan lain. Misalnya, untuk menentukan norma perilaku yang teratur, serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu kreativitas dari kebudayaan yang dasar penciptaannya memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi identitas suatu daerah. Ciri khusus tersebut diangkat dari nilai-nilai yang dianut dan gagasan yang

melatarbelakanginya. Hal tersebut menandakan bahwa kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang sudah mengakar dan dapat dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional merupakan salah satu aset budaya bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian di dalam pelestarian dan pengembangannya.

Kesenian merupakan salah satu kreativitas dari kebudayaan yang dasar penciptaannya memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi identitas suatu daerah Sedyawati(2008: 52) berpendapat bahwa kesenian tradisional berawal dari suatu keadaan yang tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu dengan yang lain dan di dalamnya mencangkup adat atau kesepakatan bersama yang dilakukan secara turun-temurun. Peristiwa keadatan merupakan landasan esistensi yang utama dalam pagelaran seni pertunjukan. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media.

Nilai yang ada merupakan unsur penting sebagai kerangka acuan untuk menentukan sistem sosial dalam masyarakat setempat. Masyarakat memiliki karakteristik dalam mempertahankan nilai-nilai kehidupannya. Seni pertunjukan merupakan bagian dari kehidupan individu atau kelompok yang kehadirannya didukung oleh individu atau kelompok bersangkutan, dan fungsinya dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan pada masyarakat pendukungnya.

Seni musik yang ada di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah musik tradisional yang merupakan salah satu bagian dari sekian banyak seni yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk musik tradisional yaitu musik *Ojrot- ojrot* atau lebih dikenal sebagai musik *Tanjidor*. Umumnya masyarakat Indonesia mengenal *Tanjidor* sebagai musik tradisi daerah *Betawi*, namun *Tanjidor* juga terdapat di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen yang lebih dikenal oleh masyarakat di desa tersebut dengan sebutan *Ojrot-ojrot*. Kesenian *Ojrot-ojrot* berdiri di Daerah Karangduwur Kecamatan Petanahan pada tahun 1925 pada masa pendudukan Belanda. Salah satu grup yang memainkan

Ojrot-ojrot di Daerah Karangduwur adalah grup Irama Nada. Grup tersebut adalah salah satu grup yang masih eksis di daerah itu.

Musik *Ojrot-ojrot* sering ditampilkan dalam acara-acara hajatan, khitanan, dan pertandingan sepak bola, selain itu juga ditampilkan pada hari besar kemerdekaan. Musik *Ojrot-ojrot* merupakan kesenian yang sangat unik dari segi bentuk, cara memainkan dan cara penyajiannya serta menarik untuk disaksikan. Sebagai salah satu kebudayaan yang ada di masyarakat desa Karangduwur, musik *Ojrot-ojrot* perlu dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan tingkat perkembangan musik modern saat ini agar dapat diterima dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2010: 188), subjek pada penelitian ini adalah kelompok pemain musik *Ojrot-ojrot*., adapun objek yang dikaji adalah bentuk dan fungsi kesenian *Ojrot-ojrot*. Tempat penelitian dilakukan di desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan September. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang bertindak sebagai *participant observer*. Proses pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi (Moleong, 2005: 330) berpendapat bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Terkait dengan penelitian, proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui proses 1. Reduksi data, 2. Sajian data, dan 3. Menarik kesimpulan.

1. Prosesi Pertunjukan Kesenian musik *Ojrot-ojrot*

Pertunjukan kesenian musik *Ojrot-ojrot* Desa Karangduwur yang penulis teliti ini dilaksanakan pada saat acara-acara manten, khitanan, peringatan hari besar kemerdekaan dan khataman. Adapun rangkaian acara

mantenan pada pertunjukan kesenian musik *Ojrot-ojrot* di Desa Karangduwur adalah sebagai berikut:

a. Pra Pertunjukan Kesenian Musik *Ojrot-ojrot*

Sebelum melaksanakan pentas, biasanya para anggota kesenian musik *Ojrot-ojrot* sudah menyiapkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut tentunya sudah ditentukan jauh-jauh hari sebelum pentas. Bagi orang yang akan mempunyai hajat harus menyiapkan arena yang akan digunakan untuk pementasan. Tempat yang biasa dipakai untuk pementasan kesenian musik *Ojrot-ojrot* yaitu panggung berbentuk persegi panjang dan tingginya kurang lebih satu meter dari permukaan tanah. Persiapan lain yang tidak boleh dilupakan yaitu menyiapkan penerangan, penguat suara atau *sound system*, dan menata alat musik. Hal lain yang tidak boleh terlewatkan yaitu menyiapkan Mc dan penyanyi wanita dua sampai tiga penyanyi, yang sering tampil sebagai Mc sekaligus sebagai penyanyi yaitu Bapak Waluyo (55thn), Bapak Ikhlas(70thn) dan Ibu Sonia(39thn).

b. Pertunjukan Kesenian musik *Ojrot-ojrot* Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Setelah semua persiapan yang dilakukan oleh anggota kesenian musik *Ojrot-ojrot* dan yang mempunyai hajat selesai, pertanda bahwa pertunjukan kesenian musik *Ojrot-ojrot* segera dimulai. Sebelum acara pementasan dimulai didahului dengan acara pembukaan oleh salah seorang Mc yang sudah disewa oleh anggota kesenian musik *Ojrot-ojrot*, kemudian para anggota kesenian masuk ke arena panggung dengan baris satu persatu kemudian duduk di panggung dengan posisi berderet ke samping. Kemudian dilanjutkan dengan membunyikan iringan lagu pembuka yaitu "*Mars*".

Pada garis besarnya, bentuk atau urutan penyajian pertunjukan kesenian musik *Ojrot-ojrot* Desa Karangduwur adalah sebagai berikut:

- 1) Periode I
 - a) lagu Pembuka “Mars”
- 2) Periode II
 - b) lagu Populer
- c. Pasca Pertunjukan

Pada tahapan akhir pementasan kesenian *Ojrot-ojrot* para pengiring memainkan lagu perpisahan sebagai pertanda bahwa pementasan telah selesai, sementara salah seorang anggota kesenian atau Mc mengumumkan bahwa pementasan kesenian musik *Ojrot-ojrot* sudah selesai dan para penonton bubar meninggalkan tempat pementasan

2. Pendukung Kesenian

Kajian tentang bentuk penyajian musik *Ojrot-ojrot* terdiri dari beberapa unsur, antara lain: jumlah pemain, pembawa acara(mc), kostum pemain, tempat dan waktu pementasan, penyanyi, tata suara(Sound sistem), instrument kesenian.

3. Fungsi Kesenian Musik *Ojrot-ojrot* dalam Konteks Kehidupan Seniman

Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam kehidupan seniman *Ojrot-ojrot* ialah suatu kepuasan batin yang dirasakan oleh para seniman itu sendiri seperti yang telah dikemukakan oleh H. Suhadi selaku ketua grup musik Irama Nada bahwa kesenian mempunyai fungsi antara lain 1). Sebagai suatu kepuasan batin, 2). Sebagai sarana untuk mencari nafkah, 3). Sebagai suatu promosi dan untuk menghibur masyarakat.

4. Fungsi Kesenian *Ojrot-ojrot* dalam Konteks Sosial Masyarakat Desa Karangduwur

Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan sosial masyarakat di Desa Karangduwur sebagai sarana untuk hiburan, sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, dan sebagai media komunikasi masa.

Bentuk penyajian musik *Ojrot-ojrot* ini meliputi pra pementasan, pementasan, dan pasca pementasan. Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan seniman digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagai sarana untuk meningkatkan prestis, sebagai sarana untuk memenuhi kepuasan batin. Fungsi kesenian *Ojrot-ojrot* dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Desa Karangduwur sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, sebagai presentasi estetis atau suatu kebahagiaan tersendiri antara hubungan individu dengan lingkungan demi tercapainya kepuasan tanpa memperhitungkan efek yang muncul.

Sarannya adalah kepada para pemain *Ojrot-ojrot* grup musik Irama Nada, diusahakan untuk mengadakan pelatihan minimal satu minggu sekali, supaya terjaga kekompakan dalam pementasannya, dan Kepada para pemain *Ojrot-ojrot*, agar menjaga dan melestarikan keberadaan musik *Ojrot-ojrot* supaya tidak punah, terlebih dengan cara merekrut para anak muda supaya mau belajar instrumen musik tersebut khususnya yang menjadi kendala dalam susahny mencari bibit-bibit penerus pemain yang bisa memainkan instrumen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.